

ANALISIS PENGGUNAAN *HEDGING FORWARD CONTRACT* SEBAGAI UPAYA PERLINDUNGAN ATAS EKSPOSUR TRANSAKSI (Pada Pt Multibintang Indonesia Tahun 2015)

**Zendra Tri Aristama
Raden Rustam Hidayat
Sri Sulasmiyati**
Fakultas Ilmu Administrasi
Universitas Brawijaya
Malang
Email : zendra6@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to determine the benefits of the use of hedges on the exposure of transactions and determine the currency to be selected by PT Multibintang Indonesia to be protected using hedging forward contract value. This research uses descriptive research type with qualitative approach. Data used include, among others, the financial statements of PT Multibintang Indonesia in 2015 and historical data on the movement of US Dollar and Euro against Rupiah currency during 2015. The data are obtained from Indonesia Stock Exchange (IDX) and www.bi.go.id. After data processing, the results of research indicate that the currency of US Dollar and Euro selected PT Multibintang Indonesia for hedging forward contract because the liabilities in foreign currency is dominated by both currencies. Hedging forward contract by PT Multibintang Indonesia for its net foreign currency liabilities in 2015 resulted in a gain of Rp2.177.476.000.

Key Word : Hedging Forward Contract

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui manfaat penggunaan lindung nilai atas eksposur transaksi dan mengetahui mata uang yang harus dipilih oleh PT Multibintang Indonesia untuk dilindungi nilainya menggunakan *hedging forward contract*. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Data yang digunakan antara lain, laporan keuangan PT Multibintang Indonesia tahun 2015 dan data historis pergerakan kurs mata uang US Dollar dan Euro terhadap Rupiah selama tahun 2015. Data tersebut masing-masing diperoleh dari Bursa Efek Indonesia (BEI) dan www.bi.go.id. Setelah dilakukan pengolahan data, hasil penelitian menunjuk bahwa mata uang US Dollar dan Euro dipilih PT Multibintang Indonesia untuk dilakukan *hedging forward contract* karena kewajiban dalam mata uang asing didominasi oleh kedua mata uang tersebut. *Hedging forward contract* yang dilakukan oleh PT Multibintang Indonesia atas kewajiban bersih dalam mata uang asing pada tahun 2015 menghasilkan keuntungan sebesar Rp2.177.476.000.

Kata Kunci : Hedging Forward Contract

1. PENDAHULUAN

Perkembangan perekonomian saat ini telah membentuk perdagangan internasional antar negara di dunia. Perdagangan internasional dapat dilakukan oleh antar perorangan, antar perusahaan, atau antar pemerintah suatu negara dengan negara lain. Aktivitas yang dapat dilakukan oleh negara yang memasuki pasar bebas dapat berupa ekspor dan impor barang atau jasa dengan hambatan yang semakin kecil. Ekspor maupun impor yang dilakukan, didasarkan atas perbedaan kemampuan negara dalam menghasilkan barang dan jasa.

Kegiatan ekspor merupakan usaha yang dilakukan oleh pelaku bisnis untuk meningkatkan pasarnya, selain itu kegiatan ekspor juga merupakan salah satu tolak ukur penting untuk mengetahui seberapa besar pertumbuhan ekonomi di suatu negara. Dari kegiatan ekspor ini maka dapat terjamin kegiatan bisnis di sektor riil semakin terjaga. Sedangkan kegiatan impor merupakan pemasukan barang maupun jasa ke dalam negeri. Kegiatan impor bertujuan untuk memenuhi bahan produksi maupun mesin produksi yang tidak bisa diperoleh dari dalam negeri.

Pelaku bisnis yang telah melakukan transaksi dengan pelaku bisnis dari negara lain akan menghadapi risiko bisnis internasional. Risiko bisnis internasional berbeda dengan risiko bisnis yang dihadapi pelaku ketika hanya melakukan transaksi di dalam negeri. Madura (2007:446) membagi risiko bisnis internasional menjadi tiga, yaitu risiko negara, risiko politik, dan risiko keuangan. Salah satu risiko keuangan adalah fluktuasi atau pergerakan nilai tukar mata uang rupiah terhadap nilai tukar mata uang asing yang terjadi di pasar uang.

Menurut Rizal (2008:24) kurs atau nilai tukar merupakan jumlah mata uang tertentu yang dapat ditukar terhadap satu unit mata uang lain. Besaran dana yang dibutuhkan pelaku bisnis dari dalam negeri atas mata uang asing tergantung pada kurs yang sedang berlaku. Penentuan besaran kurs ini didasarkan pada mekanisme pasar yang didasarkan pada penawaran dan permintaan kurs mata uang asing.

Adanya Kemungkinan kerugian yang dapat dialami oleh pelaku bisnis di dalam negeri karena ketidakstabilan nilai tukar Rupiah terhadap mata uang asing, maka pemerintah melakukan intervensi untuk menjaga Rupiah di nilai yang stabil. Oleh karena itu pemerintah mengeluarkan kebijakan

moneter. Kebijakan yang telah dikeluarkan pemerintah untuk menjaga nilai tukar rupiah terhadap mata uang asing membuktikan bahwa pemerintah turut serta dalam penentuan besaran nilai tukar mata uang rupiah terhadap mata uang asing.

Penetapan batas ini menjaga agar kegiatan ekspor dan impor tidak terganggu. Pemerintah akan mengambil tindakan apabila kurs dirasa terlalu rendah atau terlalu tinggi. Kebijakan ini dapat bersifat langsung maupun tidak langsung. Kebijakan langsung pemerintah untuk mengintervensi pasar valuta asing dapat berupa pembelian atau penjualan valuta asing di pasar keuangan, sedangkan intervensi pemerintah tidak langsung oleh pemerintah dapat berupa kebijakan moneter, dengan menaikkan atau menurunkan suku bunga bank umum.

Atas pergerakan nilai tukar yang tidak menentu, berbagai pihak dapat mengambil tindakan untuk mengambil keuntungan atau untuk menghindari kerugian. Pelaku bisnis harus bisa meramalkan pergerakan nilai tukar mata uang asing pada masa yang akan datang untuk menghindari kerugian yang besar atas pergerakan nilai tukar. Peramalan ini akan berpengaruh terhadap kinerja perusahaan dimasa yang akan datang. Apabila perusahaan dapat meramalkan pergerakan nilai tukar, maka perusahaan dapat merencanakan tindakan apa yang akan dilakukan di masa yang akan datang. Salah satu tindakan yang dapat dilakukan pelaku bisnis untuk menurunkan risiko atas fluktuasi kurs mata uang dimasa yang akan datang, pelaku bisnis dapat memilih alternatif hedging.

Menurut Faisal (2001:8) *hedging* merupakan tindakan melindungi perusahaan untuk menghindari atau mengurangi risiko kerugian atas valuta asing sebagai akibat dari terjadinya transaksi bisnis. Konsep *hedging* ini secara sederhana diartikan untuk mengunci nilai tukar rupiah terhadap mata uang asing pada masa yang akan datang. Terdapat beberapa pilihan dari *hedging* ini, yaitu *contract future*, *forward contract*, *swap*, *Currency Option Hedge* dan *money market hedge*.

Pilihan *hedging* yang sering digunakan oleh perusahaan besar adalah *forward contract*. Kontrak ini berjangka mulai dari 30, 60, 90 hari hingga satu tahun. *Hedging* jenis ini sering digunakan perusahaan besar dikarenakan tanggal jatuh tempo yang dapat ditentukan oleh perusahaan berdasarkan negosiasi. Misalkan perusahaan membeli sejumlah nilai *hedging* untuk 60 hari yang akan datang maka

apabila perusahaan melakukan transaksi pada 60 hari yang akan datang, nilai tukar yang digunakan adalah nilai tukar yang telah disepakati pada saat pembelian *forward contract*.

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan diatas, peneliti akan membahas tentang perbandingan laporan keuangan perusahaan apabila melakukan lindung nilai berupa *hedging* dengan *open position* atau tanpa melakukan *hedging*. Peneliti akan melakukan perbandingan terhadap nilai transaksi yang telah dijalankan oleh perusahaan dan membandingkan jumlah transaksi berdasarkan kurs *spot* maupun kurs *forward*. Perusahaan yang menjadi subyek penelitian merupakan salah satu perusahaan yang bergerak dibidang pembuatan minuman yang terdaftar di BEI. Dipilihnya perusahaan ini karena perusahaan telah melakukan *hedging* terhadap mata uang asing atas kewajiban selama tahun 2014 dan 2015.

2. KAJIAN PUSTAKA

2.1. Risiko

Pengertian Risiko

Hanafi (2006:1) berpendapat bahwa risiko adalah kejadian yang merugikan atau dapat diartikan sebagai kemungkinan hasil yang diperoleh menyimpang dari apa yang diharapkan. Basyaib (2007:1) mendefinisikan manajemen risiko sebagai peluang terjadinya hasil yang tidak diinginkan, sehingga risiko hanya terkait dengan situasi yang memungkinkan munculnya hasil negatif, serta berkaitan dengan kemampuan memperkirakan terjadinya hasil negatif tersebut.

Jenis Risiko

Risiko oleh Siahaan (2009:22) dibagi menjadi dua, yaitu risiko murni dan risiko spekulasi. Risiko murni adalah kemungkinan terjadinya sesuatu yang jika terjadi pasti menyebabkan kerugian, risiko ini berhubungan dengan hal yang tidak dapat dikendalikan manusia, seperti bencana alam. Risiko spekulasi adalah kemungkinan terjadinya sesuatu, tetapi jika terjadi bisa menyebabkan kerugian atau keuntungan. Dalam risiko spekulasi, manajemen perusahaan yang baik dapat merubah keadaan mengancam perusahaan menjadi sebuah peluang usaha.

2.2. Mata Uang Asing

Sistem Nilai Tukar Mata Uang Asing

Deliarnov (2006:186) membagi sistem nilai tukar mata uang asing menjadi tiga, yaitu :

a. Sistem Nilai Tukar Tetap

Merupakan sistem nilai tukar dimana negara mematok besaran nilai tukar mata uangnya tanpa melihat aktivitas permintaan dan penawaran atas mata uang tersebut.

b. Sistem Nilai Tukar Mengambang

Sistem nilai tukar mengambang, pemerintah tidak memikul tanggung jawab untuk mematok nilai tukar valuta asing.

c. Sistem Nilai Tukar Terkendali

Sistem nilai tukar ini hampir mirip dengan sistem nilai tukar mengambang, tetapi dalam hal ini pemerintah memberikan intervensi terhadap nilai tukar mata uang domestik.

2.3. Pasar Valuta Asing

Pengertian pasar valuta asing menurut Eiteman (2010:162) adalah pasar yang menyediakan struktur fisik dan institusional dimana uang dari salah satu negara ditukarkan dengan mata uang negara lain, sedangkan menurut Hady (2006:62) pasar valuta asing dapat diartikan sebagai suatu tempat atau wadah atau sistem dimana perseorangan, perusahaan dan bank dapat melakukan transaksi keuangan internasional dengan jalan pembelian atau permintaan dan penjualan atau penawaran atas valuta asing.

Pelaku Pasar Valuta Asing

Pasar valuta asing yang memperjualbelikan mata uang antar negara dilakukan oleh beberapa pelaku, menurut Eiteman (2010:164) pelaku pasar valuta asing adalah:

a. Dealer valuta asing bank dan nonbank

b. Individu dan perusahaan yang melakukan transaksi komersial dan investasi Individu maupun perusahaan yang akan melakukan transaksi internasional

c. Spekulator dan arbitrager

d. Bank sentral dan departemen keuangan

Jenis Transaksi Valuta Asing

Dalam pasar valuta asing terdapat beberapa jenis transaksi oleh pelaku pasar. Menurut Berlianta (2006:39) pada umumnya transaksi valuta asing dibedakan berdasarkan jangka waktu antara tanggal transaksi (*deal date*) dengan tanggal valuta (*value*

date). Berikut merupakan jenis-jenis transaksi tersebut :

- a. Transaksi *Today* (TOD)
- b. Transaksi *Tomorrow* (TOM)
- c. Transaksi *Spot*,
- d. Transaksi *Forward*,
- e. Transaksi *Swap*.

Kurs Dan Kuotasi Valuta Asing

Kurs valuta asing adalah harga suatu mata uang yang dinyatakan dalam mata uang lain. Sedangkan kuotasi (*quotation*) valuta asing merupakan suatu pernyataan kesediaan melakukan transaksi jual beli valas pada suatu kurs yang diumumkan.

2.4. Eksposur

Pengertian Eksposur

Eksposur adalah dampak yang dirasakan oleh perusahaan terkait dengan kondisi keuangan, dampak ini dapat terjadi karena suatu hal yang berulang (Bodnar, 2005:27). Sedangkan menurut Saudagar (2009:74) eksposur valuta asing merupakan ukuran perubahan profitabilitas perusahaan, arus kas, dan nilai pasar atas perubahan nilai tukar.

Jenis Eksposur

Eksposur menurut Madura (2007:281) dibedakan menjadi tiga, diantaranya:

- a. Eksposur transaksi
Nilai kontrak transaksi perusahaan dimasa yang akan datang dipengaruhi oleh pergerakan nilai tukar. Sensitivitas transaksi perusahaan terhadap pergerakan nilai tukar mata uang disebut sebagai eksposur transaksi (Madura, 2007:282).
- b. Eksposur ekonomi
Eksposur ekonomi merupakan perubahan nilai suatu perusahaan yang mengiringi perubahan nilai tukar yang tidak diantisipasi (Horne, 2007:557).
- c. Eksposur Ekonomi
Berhubungan dengan perusahaan yang memiliki anak perusahaan di negara lain. Arus kas induk perusahaan di pengaruhi oleh kurs mata uang di negara tempat anak perusahaan berada. Ketika perusahaan induk membuat laporan konsolidasi pada akhir tahun, nilai tukar mata uang tempat anak perusahaan berada akan mempengaruhi jumlah laba yang disetorkan.

2.5. Perlindungan Aset

Dalam bentuk perlindungan paling umum, perusahaan multinasional menggunakan perlindungan hukum. Perlindungan ini digunakan untuk melindungi perusahaan dari pengambilalihan aset perusahaan oleh negara dimana perusahaan berada. Perlindungan hukum biasa didasarkan oleh perjanjian antar negara (Smith, 2014 :3). Selain itu, perlindungan aset yang dapat dilakukan adalah :

1. Asuransi
Asuransi adalah kontrak perjanjian antar insured (yang diasuransikan) dengan perusahaan asuransi (insurer), dimana insurer bersedia memberikan kompensasi kerugian yang dialami insured. Pihak insured akan membayar sejumlah premi yang telah disepakati, dan ketika terjadi kerugian pada pihak insured, maka pihak insurer akan membayar ganti rugi terhadap obyek yang diasuransikan apabila terjadi akibat salah satu sebab yang dijamin.
2. *Incorporated*
Incorporated adalah merupakan pembentukan perseroan terbatas, strategi ini memberi batas pada para pemegang saham jika terjadi kebangkrutan pada perusahaan. Kekayaan pribadi pemegang saham tidak akan terpengaruh jika terjadi kebangkrutan, karena kerugian perusahaan akan ditanggung oleh semua pemegang saham terbatas pada modal yang disetorkan.
3. Perjanjian antar negara
Perjanjian antar negara merupakan kesepakatan beberapa negara untuk mendirikan suatu perdagangan bebas antar negara, dimana antar anggota perdagangan bebas tidak akan dikenakan tarif, kuota, dan prefensi antar negara.
4. *Hedging*
Hedging menurut Madura (2007:240) *hedging* adalah tindakan yang dilakukan untuk melindungi sebuah perusahaan atau trader dari eksposur terhadap fluktuasi nilai tukar.

2.6. Hedging

Menurut Eiteman (2010:232) *hedging* merupakan tindakan mengambil suatu posisi, memperoleh suatu arus kas, asset, atau kontrak (termasuk *forward contract*) yang nilainya akan naik atau turun dan meng-offsetnya dengan suatu penurunan atau kenaikan nilai dari posisi yang sudah ada, sehingga *hedging* akan melindungi pemilik dari kerugian yang akan dialami. Menurut

Madura (2007:240) hedging adalah tindakan yang dilakukan untuk melindungi sebuah perusahaan atau trader dari eksposur terhadap fluktuasi nilai tukar.

Jenis Hedging

a. Future contract

Kuncoro (2001:140) menjelaskan bahwa *future contract* merupakan sebuah kontrak yang telah distandardisasi dan diperdagangkan pada pasar future yang terorganisir.

b. Forward Contract

Forward contract adalah jenis hedging yang sering digunakan oleh perusahaan besar. *Forward contract* ini dapat digunakan untuk *hedging* utang maupun piutang mata uang asing. Menurut Hull (2008:5) *forward contract* hampir sama dengan *future contract* pada perjanjian untuk menjual dan membeli aset pada waktu tertentu di masa yang akan datang dengan harga tertentu, yang membedakan adalah tempat perdagangannya.

c. Money Market Hedge

Hedging pasar uang melibatkan pengambilan posisi di pasar uang untuk menutupi posisi utang atau piutang di masa yang akan datang. Menurut Madura (2007:308) *Hedging* pasar uang terbagi menjadi menjadi dua yaitu *Hedging* atas utang dan *hedging* atas piutang.

d. Currency Option Hedge

Perusahaan yang akan melakukan *hedging* mungkin mengetahui, teknik hedging tak selalu menguntungkan, ketika mata uang rupiah terapresiasi terhadap mata uang asing, teknik hedging justru merugikan perusahaan. *Currency option* memiliki karakter yang berbeda dengan kontrak lainnya (Madura, 2007:424).

e. Swap

Kontrak *swap* menurut Madura (2007:508) merupakan transaksi diantara dua pihak yang sepakat saling menukarkan arus kas dimasa yang akan datang berdasarkan kesempatan tertentu saat kontrak dibuat secara berkala. Menurut Judokusumo (2007:82) *swap* pada dasarnya adalah serangkaian kontrak berjangka yang berjalan dari waktu ke waktu selama suatu periode tertentu. Dua bentuk kontrak *swap* adalah *interest rate swap* dan *currency swap*.

3. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang akan digunakan adalah penelitian deskriptif. Penelitian ini dilakukan di Pojok Bursa Efek Indonesia (BEI) Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya yang beralamatkan di Jalan MT Haryono No. 165 Malang. Sumber data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder sedangkan teknik pengumpulan data dilakukan dengan dokumentasi. Analisis dalam penelitian ini dilakukan dengan mengklasifikasikan, membandingkan, serta menghitung data yang berupa angka menggunakan rumus-rumus yang relevan. Peneliti merumuskan tahapan yang akan digunakan sebagai pedoman dalam menganalisis data, tahapan tersebut adalah :

1. Membuat ikhtisar transaksi dalam valuta asing. Langkah ini digunakan untuk mengetahui berapa besaran nilai transaksi *hedging* perusahaan dalam valuta asing.
2. Menghitung kurs *forward* yang digunakan untuk *hedging* hutang perusahaan dalam valuta asing dengan rumus :

$$KursForward = \frac{\text{Nilai Hutang}}{\text{Nilai kontrak}}$$

Sumber : (Madura, 2007 : 336)

3. Nilai hutang = Nilai hutang (dalam mata uang Rupiah) Menghitung Premi (diskon) atas transaksi hedging yang telah diambil oleh PT Multibintang Indonesia menggunakan rumus sebagai berikut :

$$Premi(diskon) = \frac{(kursspot - kursforward)}{kursforward} \times \frac{365}{hari} \times 100\%$$

Sumber : Madura (2010 : 105)

4. Membandingkan nilai transaksi perusahaan pada saat *open position* dengan nilai transaksi perusahaan menggunakan *hedging forward contract*. Selisih nilai hutang perusahaan dapat berupa kerugian maupun keuntungan kurs bagi perusahaan.
5. Pengambilan kesimpulan atas data yang telah diolah dan dianalisis.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Penyajian Data

Tabel 1. Rekapitulasi Transaksi Derivatif PT Multibintang Indonesia Tahun 2015 (Dalam Jutaan Rupiah)

2015					
Bank	Mata Uang	Tgl Kontrak	Jatuh Tempo	Mata Uang Asing	Nosional
PT Bank DBS Indonesia	EUR	09/03 /2015	16/04 /2015	3.700.000	58.601.000.000
Citibank N.A, Cabang Jakarta	USD	05/01 /2015	15/06 /2015	14.400.000	178.549.000.000
The Hongkong and Shanghai Banking	USD	06/05 /2015	12/05 /2015	2.450.000	30.770.000.000
Corporation Limited, Cabang Jakarta	EUR	08/01 /2015	18/05 /2015	4.500.000	71.975.000.000
Deutsche Bank AG, Cabang Jakarta	USD	03/02 /2015	13/02 /2015	3.750.000	45.198.000.000
	EUR	09/02 /2015	18/02 /2015	1.500.000	23.891.000.000
PT Bank Rabobank International Indonesia	EUR	11/06 /2015	17/06 /2015	1.900.000	29.863.000.000
Jumlah				32.200.000	438.847.000.000

Sumber : Laporan Keuangan PT Multibintang Indonesia, 2016

Berdasarkan data pada tabel 1 terlihat bahwa pada akhir tahun 2014, PT Multibintang Indonesia memiliki kontrak untuk tahun 2015. PT Multibintang Indonesia bekerja sama dengan beberapa bank untuk melaksanakan lindung nilai, bank tersebut adalah Citibank N.A Cabang Jakarta, Deutsche Bank AG, Cabang Jakarta, PT Bank DBS Indonesia, The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited, Cabang Jakarta, dan PT Bank Rabobank International Indonesia. Mata uang yang akan dilindung nilainya adalah Euro dan US Dollar. Mata uang ini dipilih karena sebagian besar transaksi PT Multibintang Indonesia menggunakan mata uang tersebut. Mata uang ini digunakan untuk mengimpor bahan baku dari luar negeri. Selama tahun 2014, pergerakan nilai Rupiah terhadap Euro dan US Dollar juga mengalami fluktuasi. Bagi perusahaan importir seperti PT Multibintang Indonesia, fluktuasi kurs rupiah terhadap mata uang lainnya sering menimbulkan kerugian bagi perusahaan. Kenaikan nilai kurs rupiah terhadap mata uang asing lainnya, akan menyebabkan kenaikan nilai yang harus

dibayar oleh PT Multibintang Indonesia. Kejadian ini yang akan diantisipasi oleh PT Multibintang Indonesia agar tidak terjadi kerugian selisih kurs atas pergerakan Rupiah terhadap mata uang lainnya menggunakan lindung nilai berupa *hedging forward contract*.

4.2. Pembahasan

4.2.1. Penerapan Hedging Forward Contract Perhitungan Kurs Forward

Tabel 2. Perhitungan Kurs Forward PT Multibintang Indonesia

Bank	Mata Uang	Tanggal Kontrak	Jatuh Tempo	Kurs Forward
PT Bank DBS Indonesia	EUR	09/03/2015	16/04/2015	Rp 15.838,11
Citibank N.A, Cabang Jakarta	USD	05/01/2015	15/06/2015	Rp 12.399,24
The Hongkong and Shanghai Banking	USD	06/05/2015	12/05/2015	Rp 12.559,18
Corporation Limited, Cabang Jakarta	EUR	08/01/2015	18/05/2015	Rp 15.994,44
Deutsche Bank AG, Cabang Jakarta	USD	03/02/2015	13/02/2015	Rp 12.052,80
	EUR	09/02/2015	18/02/2015	Rp 15.927,33
PT Bank Rabobank International Indonesia	EUR	11/06/2015	17/06/2015	Rp 15.717,37

Sumber : Data diolah, 2017

Perhitungan Nilai Transaksi Menggunakan Kurs Spot

Tabel 3. Perhitungan Nilai Transaksi Menggunakan Kurs Spot

2015						
Bank	Mata Uang	Tanggal Kontrak	Jatuh Tempo	Mata Uang Asing	Kurs Tengah	Jumlah
PT Bank DBS Indonesia	EUR	09/03 /2015	16/04 /2015	3.700.000	Rp 13.746,94	Rp50.863.659.500
Citibank N.A, Cabang Jakarta	USD	05/01 /2015	15/06 /2015	14.400.000	Rp 13.333	Rp191.995.200.000
The Hongkong and Shanghai Banking	USD	06/05 /2015	12/05 /2015	2.450.000	Rp 13.203	Rp32.347.350.000
Corporation Limited, Cabang Jakarta	EUR	08/01 /2015	18/05 /2015	4.500.000	Rp 14.989,63	Rp67.453.312.500
Deutsche Bank AG,	USD	03/02 /2015	13/02 /2015	3.750.000	Rp 12.769	Rp47.883.750.000

Cabang Jakarta						
	EUR	09/02/2015	18/02/2015	1.500.000	Rp 14.603,62	Rp21.905.422.500
PT Bank Rabobank International Indonesia	EUR	11/06/2015	17/06/2015	1.900.000	Rp 15.039,89	Rp28.575.781.500
Total				Rp 32.200.000		Rp441.024.476.000

Sumber : Data dioalah, 2017

Perhitungan Premi (Diskon) *hedging forward contract*

Tabel 4. Rekapitulasi Perhitungan Premi (Diskon)

Bank	Mata Uang	Tanggal Kontrak	Jatuh Tempo	Premi / Disc
PT Bank DBS Indonesia	EUR	09/03/2015	16/04/2015	-1,204
Citibank N.A, Cabang Jakarta	USD	05/01/2015	15/06/2015	0,170
The Hongkong and Shanghai Banking	USD	06/05/2015	12/05/2015	3,670
Corporation Limited, Cabang Jakarta	EUR	08/01/2015	18/05/2015	-0,175
Deutsche Bank AG, Cabang Jakarta	USD	03/02/2015	13/02/2015	2,168
	EUR	09/02/2015	18/02/2015	-3,370
PT Bank Rabobank International Indonesia	EUR	11/06/2015	17/06/2015	-2,622

Sumber : Data Diolah 2017

Tabel 5. Perhitungan Keuntungan(Kerugian) atas Transaksi Hedging

2015									
Bank	Mata Uang	Periode Kontrak		Mata Uang Asing	Nosional	Kurs Forward	Kurs Spot		Selisih Nilai Transaksi
		Tanggal Kontrak	Jatuh Tempo				Tengah	Jumlah	
PT Bank DBS Indonesia	EUR	09/03/2015	16/04/2015	3.700.000	Rp 58.601.000.000	Rp 15.838	Rp 13.746,94	Rp 50.863.659.500	Rp (7.737.340.500)
Corporation Limited, Cabang Jakarta	EUR	08/01/2015	18/05/2015	4.500.000	Rp 71.975.000.000	Rp 15.994	Rp 14.989,63	Rp 67.453.312.500	Rp (4.521.687.500)
	EUR	09/02/2015	18/02/2015	1.500.000	Rp 23.891.000.000	Rp 15.927	Rp 14.603,62	Rp 21.905.422.500	Rp (1.985.577.500)

PT Bank Rabobank International Indonesia	EUR	11/06/2015	17/06/2015	1.900.000	Rp 29.863.000.000	Rp 15.717	Rp 15.039,89	Rp 28.575.781.500	Rp (1.287.218.500)
				€ 11.600.000,00	Rp 184.330.000.000			Rp 168.798.000.000	Rp (15.531.824.000)
Citibank N.A, Cabang Jakarta	USD	05/01/2015	15/06/2015	14.400.000	Rp 178.549.000.000	Rp 12.399	Rp 13.333	Rp 191.995.200.000	Rp 13.446.200.000
The Hongkong and Shanghai Banking	USD	06/05/2015	12/05/2015	2.450.000	Rp 30.770.000.000	Rp 12.559	Rp 13.203	Rp 32.347.350.000	Rp 1.577.350.000
Deutsche Bank AG, Cabang Jakarta	USD	03/02/2015	13/02/2015	3.750.000	Rp 45.198.000.000	Rp 12.053	Rp 12.769	Rp 47.883.750.000	Rp 2.685.750.000
				USD 20.600.000,00	Rp 254.517.000.000			Rp 272.226.000.000	Rp 17.709.300.000
Total					Rp 438.847.000.000			Rp 441.024.476.000	Rp 2.177.476.000

Sumber : Data diolah, 2017

4.2.2. Hasil Perhitungan *Hedging Forward Contract*

Berdasarkan tabel 5, menunjukkan *hedging forward contract* yang direncanakan oleh PT Multibintang Indonesia tahun 2015 untuk melindungi kewajiban dalam mata uang asing. Untuk lindung nilai mata uang Euro sebesar EUR11.600.000 PT Multibintang Indonesia mengeluarkan biaya sebesar Rp184.330.000.000, biaya ini lebih besar dari pada menggunakan kurs spot pada tanggal jatuh tempo. Apabila PT Multibintang Indonesia menggunakan kurs spot pada tanggal jatuh tempo, PT Multibintang Indonesia akan mengeluarkan Rp168.798.176.000. ini

menunjukkan hedging forward contract PT Multibintang Indonesia untuk mata uang Euro mengalami kerugian sebesar Rp15.531.824.000.

Untuk transaksi lindung nilai dalam mata uang US Dollar, PT Multibintang Indonesia mengeluarkan biaya Rp254.217.000.000 untuk USD20.600.000. Apabila menggunakan kurs spot, PT Multibintang Indonesia akan mengeluarkan biaya sebesar Rp272.226.300.000. Transaksi ini menghasilkan keuntungan bagi PT Multibintang Indonesia sebesar Rp17.903.300.000. Berdasarkan perhitungan transaksi *hedging forward contract* atas kewajiban bersih PT Multibintang Indonesia keseluruhan transaksi menghasilkan keuntungan sebesar Rp2.177.476.000.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

1. PT Multibintang Indonesia pada tahun 2015 memiliki kewajiban bersih dalam mata uang US Dollar, Euro, dan Poundsterling. *Hedging forward contract* diterapkan pada PT Multibintang Indonesia untuk melindungi kewajiban bersih dalam mata uang Euro dan US Dollar atas eksposur transaksi berupa kenaikan kurs mata uang asing terhadap Rupiah. Dalam transaksi *hedging*, PT Multibintang Indonesia bekerja sama dengan Citibank N.A Cabang Jakarta, Deutsche Bank AG, Cabang Jakarta, PT Bank DBS Indonesia, The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited, Cabang Jakarta, dan PT Bank Rabobank International Indonesia. Bank tersebut berperan sebagai penjamin PT Multibintang Indonesia dalam melaksanakan hedging
2. *Hedging forward contract* yang dilakukan PT Multibintang Indonesia pada kewajiban dalam mata uang Euro mengalami kerugian sebesar Rp15.531.824.000, sedangkan *hedging* yang dilakukan atas kewajiban dalam mata uang US Dollar PT Multibintang Indonesia mendapatkan keuntungan sebesar Rp17.709.300.000. Atas transaksi *hedging forward contract* yang dilakukan PT Multibintang Indonesia tahun 2015, total menghasilkan keuntungan sebesar Rp2.177.476.000.

5.2. Saran

1. Sebagai perusahaan multinasional yang banyak menggunakan mata uang asing dalam transaksinya, PT Multibintang Indonesia diharapkan mengurangi transaksi atas kewajiban dalam mata uang asing agar dapat mengurangi risiko kerugian atas kenaikan kurs mata uang asing.
2. Periode *hedging* yang akan diterapkan oleh PT Multibintang Indonesia harus dipertimbangkan terlebih dahulu, agar *hedging* yang direncanakan oleh perusahaan dapat berjalan dengan efektif dan perusahaan mendapat keuntungan atas *hedging* yang telah dilakukan.

DAFTAR PUSTAKA

- Berlianta, Heli Charisma. 2006. *Mengenal Valuta Asing*. Yogyakarta : Gadjah Mada University Press.
- Deliarnov. 2006. *Ekonomi Politik*. Erlangga. Jakarta.
- Eiteman, David K, et al. 2010. *Manajemen Keuangan Multinasional*, Edisi 11. Erlangga. Jakarta
- Faisal, M. 2001. *Manajemen Keuangan Internasional*. Salemba Empat. Jakarta.
- Hanafi. 2006. *Manajemen Risiko Operasional*. Jakarta: Pendidikan & Pembinaan Manajemen.
- Hamdy, Hady. 2006. *Teori Perdagangan Internasional*. Ghalia Indonesia. Jakarta.
- Horne, James C. Van dan John M. Wachowicz, (2007). *Prinsip-Prinsip Manajemen Keuangan*, Edisi 12, Buku 2, Alih Bahasa Dewi Fitriyani dan Deny Arnos Kwary, Salemba Empat, Jakarta.
- Hull, John C. 2008. *Fundamentals of Future and Options Market*. Sixth Edition. New Jersey : Pearson Prentice Hall
- Judokusumo, Suherdi. 2007. *Pengantar Derivative dalam Moneter Internasional*. Jakarta : Grasindo
- Kuncoro, Mudrajad. 2001. *Manajemen Keuangan Internasional*. Yogyakarta : Andi Offset
- Madura, Jeff. 2007. *International Financial Management*, Ninth Edition, International Thomson Publishing. South Western.

- Rizal, Jose Joesoef. 2008. *Pasar Uang dan Pasar Valuta Asing*. Jakarta. Salemba Empat.
- Saudagar, Shahkrokh, M. International Accounting Third Edition 2009 Cch,Inc Chicago, USA
- Smith, Freya. 2014. Asset protection in multinational enterprises – where to now?: Implications for asset protection planning in multinational enterprises from the OECD's work on BEPS. Emerald Group Publishing Limited, Vol. 22. 351 – 371.